

## **POSYANDU STUNTING DI PUSKESMAS NGAGEL REJO: SEBUAH STUDI EVALUASI PROGRAM DI DALAM PENGURANGAN ANGKA PREVALENSI STUNTING**

**Rachmadita Evi Permatasari**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya  
[rachmaditaevi.20037@mhs.unesa.ac.id](mailto:rachmaditaevi.20037@mhs.unesa.ac.id)

**Trenda Aktiva Oktariyanda**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya  
[trendaoktariyanda@unesa.ac.id](mailto:trendaoktariyanda@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

*Stunting* merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi terutama saat 1000 hari pertama ketika bayi lahir sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Banyak balita di Kelurahan Ngagel cenderung memiliki berat badan yang menurun, hal itu disebabkan karena adanya penyakit bawaan dan kurangnya gizi balita. Kondisi demikian, di duga karena rendahnya ekonomi orang tua balita akibat ketidakpastikan perekonomian saat ini. Berdasarkan permasalahan dan kondisi yang telah dialami di Wilayah Wonokromo tersebut, maka Puskesmas Ngagel Rejo menciptakan inovasi yang menjadi program unggulan yaitu: Posyandu *Stunting* dengan tujuan untuk menurunkan angka prevalensi *stunting* di Kelurahan Ngagel. Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik yang merujuk pada model evaluasi program. Teknik analisis yang digunakan menggunakan konten analisis dan analisis wacana. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) Puskesmas Ngagel Rejo tidak mempunyai rencana jangka panjang terkait Posyandu *Stunting* yang telah diformulasikan, (2) Puskesmas Ngagel Rejo telah melaksanakan semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya penurunan balita *stunting* di Kelurahan Ngagel, (3) Adanya perbedaan data balita *stunting* dari Puskesmas Ngagel Rejo dan Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Rekomendasi penulis yang dapat dijadikan masukan dari hasil penelitian ini yaitu (1) Untuk mencapai *zero growth stunting* maka Puskesmas Ngagel Rejo perlu rencana jangka panjang terkait Posyandu *Stunting*, (2) Agar tidak terjadi perbedaan data dari Puskesmas Ngagel Rejo dan Dinas Kesehatan maka penting untuk menyediakan aplikasi atau *website* yang memuat data *stunting* dengan akurat.

**Kata Kunci :** Manajemen Publik, Manajemen Strategi, *Stunting*

### **Abstract**

Stunting is a chronic nutritional problem caused by a lack of nutritional intake, especially during the first 1000 days when a baby is born, resulting in impaired growth in children. Many toddlers in Ngagel Village tend to lose weight, this is due to congenital diseases and lack of nutrition in toddlers. This condition is thought to be due to the low economic condition of the parents of toddlers due to the current economic uncertainty. Based on the problems and conditions experienced in the Wonokromo area, the Ngagel Rejo Community Health Center created an innovation which became a superior program, namely: Posyandu Stunting with the aim of reducing the prevalence rate of stunting in Ngagel Village. This type of research is qualitative research with a descriptive analytical approach that refers to the program evaluation model. The analysis technique used uses content analysis and discourse analysis. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. The research findings show that (1) the Ngagel Rejo Community Health Center does not have a long-term plan related to Posyandu Stunting that has been formulated, (2) the Ngagel Rejo Community Health Center has carried out all activities related to efforts to reduce stunting in toddlers in Ngagel Village, (3) There are differences in toddler data stunting from the Ngagel Rejo Community Health Center and the Surabaya City Health Service. The author's recommendations that can be used as input from the results of this research are (1) To achieve zero growth stunting, the Ngagel Rejo Health Center needs a long-term plan related to Stunting Posyandu, (2) So that there are no differences in data from the Ngagel Rejo Health Center and the Health Service, it is important to provide an application or website that contains accurate stunting data.

**Keywords:** Public Management, Strategic Management, Stunting

## PENDAHULUAN

Berbagai permasalahan yang ada di Indonesia dan negara berkembang lainnya, membutuhkan formulasi dan implementasi kebijakan yang tepat agar permasalahan yang ada dapat diminimalisasi dan diatasi. Supaya tujuan yang ingin dicapai dapat terukur dan berhasil maka implementasi dari manajemen strategi sangat diperlukan dan berpengaruh pada perubahan. Untuk dapat mengelola dan mencapai tujuan yang diinginkan, dibutuhkan penetapan strategi dan manajemen oleh setiap individu yang ada di organisasi (Rachmat, 2014). Oleh karena itu, manajemen strategi sangat penting karena memuat proses pengambilan keputusan yang terencana dan sistematis sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efisien dan efektif (Pratiwi, 2020).

Salah satu indikator teori dalam manajemen strategi yaitu formulasi strategi yang di dalamnya terdapat pengembangan konsep dari visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan dari sudut pandang eksternal, kelemahan dan keunggulan melalui sudut pandang internal, rencana jangka panjang, dan strategi yang dijalankan untuk menghasilkan keputusan yang membangun dalam jangka panjang (David, 2015). Indikator tersebut sesuai dengan visi Indonesia yang terfokus pada pembangunan infrastruktur dan pembangunan Sumber Daya Manusia.

Peningkatan infrastruktur dan adanya Sumber Daya Manusia yang berkualitas mewujudkan kesejahteraan bagi manusia. PBB dalam sidangnya pada tahun 2015 mendeklarasikan upaya untuk menyejahterakan masyarakat dengan sasaran global pada tahun 2030 yang dilaksanakan oleh negara maju dan negara berkembang (Bappenas, 2022.).

Upaya tersebut dikenal dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau yang biasa dikenal *sustainable development goals* (SDGs), Pemerintah Indonesia telah merangkumnya dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) IV 2020-2024 yang terdiri dari 17 agenda pembangunan diantaranya yaitu, 1) *no poverty*, 2) *zero hunger*, 3) *good health and well being*, 4) *quality education*, 5) *gender equality*, 6) *clean water and sanitation*, 7) *affordable and clean energy*, 8) *decent work and economic growth*, 9) *industry, innovation, and infrastructure*, 10) *reduced inequalities*, 11) *sustainable cities, and communities*, 12) *responsible consumption, and production*, 13) *climate action*, 14) *life below water*, 15) *life on land*, 16) *peace, justice, and strong institutions*, 17) *partnership for the goals* (Kementerian Sekretariat Negara, 2020). Salah satu

tujuan dari SDGs yang kedua yaitu “*zero hunger*“ yang berarti kondisi menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan (Blesh et al., 2019). Penurunan *stunting* yang berkaitan dengan tujuan kedua penerapan SDGs juga menjadi salah satu isu prioritas nasional yang menjadi sorotan banyak pihak (Permatasari & Eprilianto, 2023).

*Stunting* merupakan masalah gizi kronis di seluruh dunia yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi terutama saat 1000 hari pertama ketika bayi lahir sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak (Wayan et al., 2019). Anak-anak dengan keterlambatan perkembangan dan pertumbuhan ditandai dengan tingginya yang lebih pendek dibandingkan dengan anak pada usia yang sama, cenderung mengalami penurunan berat badan, dan memiliki perhatian serta kemampuan belajar dan memori yang lebih buruk. Di negara berkembang, target mengurangi prevalensi *stunting* antara tahun 2010 sampai 2025 yaitu mencapai 40%, karena perempuan yang mengalami *stunting* cenderung memiliki keturunan yang juga *stunting* sehingga menciptakan siklus kemiskinan antar generasi dan berkurangnya sumber daya yang sulit diputus (Prendergast & Humphrey, 2014).

Sesuai rencana dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020 – 2024, pemerintah Indonesia menargetkan pengendalian angka *stunting* di bawah 14%. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah melakukan upaya berupa intervensi holistik, termasuk intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi spesifik adalah intervensi yang menargetkan bayi dalam 1000 hari pertama kehidupan serta ibu sebelum dan selama kehamilan, intervensi spesifik ini dilakukan oleh sektor kesehatan. Pada saat yang sama, intervensi sensitif dilakukan melalui kegiatan kolaborasi di luar sektor kesehatan (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2022).

Kota Surabaya merupakan kota dengan penurunan prevalensi *stunting* paling tinggi dengan waktu yang cukup singkat atau bisa dikatakan angka prevalensi *stunting* menurun secara signifikan dalam dua tahun terakhir (Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, 2023). Di akhir tahun 2022 tercatat angka balita *stunting* berjumlah 923 balita dari sebelumnya berjumlah 12.788 balita pada tahun 2020. Berdasarkan data dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), Kota Surabaya pada tahun 2021 memiliki prevalensi *stunting* sebesar 28,9% tepatnya terdapat 6.722 balita yang menderita *stunting* dan berhasil menurun di angka

4,8% dengan total 923 balita yang mengalami *stunting* pada tahun 2022 akhir. Kota Surabaya menjadi kota yang memiliki prevalensi *stunting* paling rendah di Provinsi Jawa Timur bahkan di Indonesia pada akhir tahun 2022.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Kecamatan Wonokromo merupakan salah satu dari 31 kecamatan yang memiliki angka *stunting* masih tinggi di Surabaya dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Kecamatan Wonokromo termasuk dalam lima kecamatan yang ada di Kota Surabaya yang memiliki angka balita *stunting* tinggi. Berikut merupakan data 5 kecamatan yang memiliki angka balita *stunting* paling tinggi di Kota Surabaya dari tahun 2020-2023.

**Tabel 1 Data Stunting di Kecamatan Kota Surabaya**

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Balita Stunting			
		2020	2021	2022	2023
1.	Kecamatan Semampir	1320	791	139	89
2.	Kecamatan Kenjeran	1058	657	194	66
3.	Kecamatan Sawahan	1020	452	103	43
4.	Kecamatan Wonokromo	775	404	95	42
5.	Kecamatan Krempangan	651	404	89	46

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2023

Berbeda dengan kelurahan lain yang berada di Kecamatan Wonokromo yang memiliki angka *stunting* rendah, Kelurahan Ngagel menjadi salah satu kelurahan prioritas stunting karena angka prevalensi stunting yang masih tergolong tinggi pada tahun 2021 (Valeria Ulu, 2022). Pada tahun 2021, masih terdapat 27 balita *stunting* di Kelurahan Ngagel. Jika dibandingkan data dari Kecamatan Wonokromo, Kelurahan Ngagel masih menjadi kelurahan yang memiliki angka balita *stunting* paling tinggi hingga tahun 2023. Berikut merupakan data sebaran balita *stunting* di Kecamatan Wonokromo.

**Tabel 2 Data Stunting Kecamatan Wonokromo 2023**

No	Kelurahan	Jumlah Balita Stunting 2023
1.	Darmo	1
2.	Wonokromo	4
3.	Jagir	5
4.	Sawunggaling	8

No	Kelurahan	Jumlah Balita Stunting 2023
5.	Ngagel Rejo	9
6.	Ngagel	10

Sumber : Kecamatan Wonokromo, 2023

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Instagram milik Puskesmas Ngagel Rejo, pemberian berbagai macam program dan pelayanan untuk balita stunting maupun balita pasca stunting sudah dilakukan secara maksimal. Kegiatan yang dilakukan seperti kerjasama dengan mahasiswa atau lembaga yang berkaitan, penyuluhan sanitasi, analisis situasi terkait masalah KB pasca persalinan, masalah gizi, pengetahuan dan praktik konsumsi gizi, kesehatan mental pada calon pengantin dan ibu hamil, monitoring konsumsi suplemen gizi, pola asuh, pengembangan media edukasi, survey pasar, dan pendokumentasian praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA), serta berpartisipasi dalam kelas calon pengantin.

Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya. Hal tersebut diperkuat oleh wawancara bersama Mbak Umi selaku kader Puskesmas Ngagel Rejo yang menjelaskan bahwa :

“Jadi memang jumlah balita *stunting* di Puskesmas Ngagel Rejo masih ada, bahkan tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain, serta masih banyak balita *stunting* yang ada di Kelurahan Ngagel ini memiliki penyakit bawaan. Oleh karena itu, di Puskesmas Ngagel Rejo ada yang namanya Posyandu *Stunting*.” (Wawancara pada 8 Maret 2024)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa implementasi strategi yang telah diterapkan melalui beberapa program untuk menurunkan angka prevalensi *stunting* masih memiliki beberapa kendala. Jumlah balita *stunting* di Puskesmas Ngagel Rejo relatif tinggi dan balita *stunting* yang memiliki penyakit bawaan. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor seperti, masih kurangnya pemahaman ibu balita terhadap pola asuh anak, usia ibu hamil yang terlalu muda, asupan nutrisi yang kurang saat kehamilan, dan masih kurangnya akses keluarga ke makanan bergizi karena rendahnya faktor ekonomi.

Puskesmas Ngagel Rejo melalui manajemen strategi yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi berhasil membuat angka prevalensi *stunting* menurun dan optimis untuk mencapai Zero *Stunting* pada tahun 2024. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik dan berminat untuk meneliti terkait “Manajemen Strategi Puskesmas

**Ngagel Rejo dalam Menekan Angka Prevalensi Stunting di Kelurahan Ngagel Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya”** dengan tujuan untuk mendeskripsikan manajemen strategi Puskesmas Ngagel Rejo dalam menekan angka prevalensi *stunting* di Kelurahan Ngagel, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Lokasi penelitian ini berada di Puskesmas Ngagel Rejo dan Posyandu yang ada di Kelurahan Ngagel.

Adapun penelitian ini terfokus pada manajemen strategi yang dilakukan oleh Puskemas Ngagel Rejo dalam menekan angka prevalensi *stunting* di Kelurahan Ngagel Kecamatan Wonokromo yang dianalisis menggunakan tiga indikator yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* supaya peneliti dapat memperoleh informasi secara detail dan mendalam dari pihak terkait. Subjek penelitian ini terdiri dari Pak Bagus Dwi Saputra selaku Staf Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wonokromo, Mbak Astrid Widiastuti, S.Gz selaku Ahli Gizi Puskesmas Ngagel Rejo, Mbak Umi Chabibatul Muawanah, AMd.Gz selaku Kader Puskesmas Ngagel Rejo, Mas Johni Akbar Santoso selaku Ahli Kesehatan Lingkungan Puskesmas Ngagel Rejo, Ibu Fitri selaku Kader Posyandu Balita *Stunting*, Ibu Sutinah selaku Kader Posyandu Balita RW, serta Ibu Narsih dan Ibu Siamah selaku orang tua balita *stunting*.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Adapun sumber data menurut Sugiyono (dalam Sihombing, 2020) yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keputusan Walikota Surabaya Nomor 100.3.3.3/62/436.1.2/2023 merupakan bentuk respon yang dilakukan oleh Walikota dalam pembentukan Tim Percepatan Penurunan *Stunting* di Kota Surabaya. Tim ini dikenal dengan sebutan TPPS Kota Surabaya, yang mana terdiri dari beberapa dinas yang memiliki kontribusi untuk percepatan penurunan *stunting*. Sebelumnya, pemerintah Kota Surabaya telah membentuk TPPS yang disahkan di Keputusan

Walikota Surabaya Nomor 184.45/95/ 436.1.2/2022, perbedaan dalam Keputusan tahun 2023 ini terdapat pembaruan pada susunan keanggotaan Tim Percepatan Penurunan *Stunting*.

Puskesmas Ngagel Rejo menjadi satu-satunya Puskesmas di Kecamatan Wonokromo yang memiliki posyandu *stunting*. Dalam upaya penurunannya, Puskesmas Ngagel Rejo tentu memiliki strategi untuk menurunkan angka *stunting* menuju zero *stunting* sesuai dengan apa yang ditargetkan oleh Wali Kota Surabaya pada awal tahun 2022.

Manajemen strategi berupaya untuk menggambarkan bagaimana rangkaian tahapan strategi pemerintah daerah dalam hal ini upaya Puskesmas Ngagel Rejo dalam menekan angka penurunan *stunting* menuju program zero *stunting* di Kota Surabaya. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat bagaimana manajemen strategi Puskesmas dalam menekan angka prevalensi *stunting* di Kota Surabaya. Adapun 3 tahapan dalam manajemen strategi menurut (David, 2015) yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

### 1. Formulasi Strategi

Memformulasikan strategi merupakan upaya untuk menggambarkan dan mengetahui program-program apa saja yang telah Puskesmas Ngagel Rejo buat untuk menanggulangi permasalahan *stunting* di Kota Surabaya. Formulasi strategi ini mencakup penetapan visi, misi, peluang dan tantangan dari pihak eksternal, kelemahan dan keunggulan dari pihak internal, rencana jangka panjang, dan strategi yang ada (Fanida & Meirinawati, 2022).

Masalah *stunting* merupakan isu serius, sehingga pemerintah Indonesia menjadikannya sebagai salah satu prioritas nasional. Sebagai respons, pemerintah melalui berbagai instansi melaksanakan berbagai upaya konvergensi yang melibatkan berbagai sektor. Adapun wawancara dengan Mbak Umi selaku Kader Puskesmas Ngagel Rejo mengatakan bahwa:

“Kalau visi misi terkait *stunting* kita gaada ya dek. Adanya langsung dalam penanggulangan *stunting* ada yang namanya aksi konvergensi *stunting*. Konvergensi itu adalah kegiatan kerjasama antara berbagai sektor baik dari sektor kesehatan maupun di luar sektor kesehatan juga ada. Kalau di Puskesmas Ngagel Rejo sasarannya langsung di Posyandu. Posyandunya sendiri ada 2 yaitu Posyandu *Stunting*

Ngagel, singkatannya Posting Ngagel. Satunya lagi Rejo Tasting yaitu Kelurahan Ngagel Rejo Atasi Stunting. Kegiatan ini menggandeng Puskesmas, kelurahan, dan kecamatan. Salah satu dinas yang pernah mendukung itu Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surabaya yaitu berupa pemberian bandeng 3kg ke setiap anak. Bandeng tersebut diberikan ke kelurahan, kita yang menyalurkan ke balita stunting. Selain itu juga, Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah yang menggandeng kegiatan pengabdian masyarakat.” (Wawancara pada 8 Maret 2024)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh wawancara bersama Pak Bagus selaku perwakilan dari pihak Kecamatan Wonokromo yang turut hadir dalam Posyandu Stunting Kelurahan Ngagel, mengatakan bahwa :

“Di Kecamatan Wonokromo ini yang memiliki Posyandu Stunting hanya Puskesmas Ngagel Rejo saja, mbak. Yang lainnya tidak ada, karena selain kasusnya sedikit ya karena jangkauan wilayahnya terlalu besar. Banyak juga yang hanya menumpang di KK saudaranya jadi antara data dan keberadaan balita tidak sesuai.”

(Wawancara pada 26 Maret 2024)



**Gambar 1. Posyandu Stunting Kelurahan Ngagel**

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Posyandu Stunting merupakan strategi yang dibuat oleh Puskesmas Ngagel Rejo karena angka stunting di wilayah Ngagel masih tergolong tinggi jika dibandingkan oleh kelurahan lainnya yang ada di Kota Surabaya. Berdasarkan fokus penelitian, maka terdapat beberapa hal yang merupakan tahapan dari formulasi strategi, seperti analisis lingkungan internal yang terdiri dari kekuatan Puskesmas Ngagel Rejo yang memiliki Posyandu Stunting di Kelurahan Ngagel dan yang masih menjadi kelemahannya seperti kader yang tidak

akurat dan salah memberi laporan serta adanya perbedaan data jumlah *stunting* dari Puskesmas, Kecamatan, dan Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Selain itu juga analisis eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. Posyandu Stunting, yang secara sistematis beroperasi di bawah naungan Kelurahan Ngagel dan didampingi oleh Puskesmas Ngagel Rejo, memiliki potensi untuk menjadi sarana edukasi strategis bagi masyarakat setempat, terutama dalam memberikan informasi tentang kesehatan balita dan ibu hamil merupakan peluang yang dimiliki oleh Puskesmas Ngagel Rejo. Ancaman dari Posyandu Stunting ini berasal dari pola pikir orang tua terkait gizi dan pola asuh balita. Tujuan adanya Posyandu Stunting ini sesuai dengan visi Kota Surabaya yang berhasil mencapai *zero growth stunting* pada tahun 2024.

## 2. Implementasi Strategi

Setiap strategi atau program yang telah diformulasikan, sebaiknya harus diimplementasikan dengan maksimal agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Implementasi strategi bertujuan untuk mengetahui apakah program yang dibuat oleh Puskesmas Ngagel Rejo dalam penanggulangan *stunting* telah terlaksana atau tidak. Adapun wawancara dengan Mbak Umi selaku Kader Puskesmas Ngagel Rejo mengatakan bahwa :

“Kalau program posyandu *stunting* sih semuanya terlaksana ya dek, karena kita semua juga bersinergi dan selalu ngasih kemudahan. Contohnya, ya kita memberikan fasilitas angkutan gratis ke Posyandu Stunting supaya orang tua dan balita *stunting* terfasilitasi untuk mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan dengan mudah. Apalagi kader posyandu yang juga masih membujuk dan menawarkan bongcengan untuk orang tua yang awalnya tidak berniat ikut posyandu. Selain itu juga kan ada Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS), yang anggotanya terdiri dari perwakilan semua dinas. Jadi ya, semua program yang diberikan dipastikan terlaksana dan berjalan maksimal.”

(Wawancara pada 8 Maret 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, disebutkan bahwa program posyandu *stunting* dan kegiatan terkait pencegahan dan penanggulangan *stunting*

di Kelurahan Ngagel seperti pemberian tablet tambah darah untuk siswa perempuan yang mengalami menstruasi, penyuluhan tentang gizi anak, dan pemberian makanan tinggi protein untuk balita *stunting* telah terlaksana. Hal tersebut juga ditambahkan oleh Mbak Astrid selaku Ahli Gizi di Puskesmas Ngagel Rejo yang menjelaskan bahwa :

“Kegiatan kita di Posyandu Balita dan Posyandu *Stunting* itu mirip dek, yang membedakan hanya lokasi dan status balita yang ikut, serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang diberikan. Semua Posyandu pasti mengukur Berat Badan, Tinggi Badan, Lingkar Kepala, dan Lingkar Lengan. Kita catat secara manual lalu kita input di aplikasi Sayang Warga dan aplikasi e-PPGBM (elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat).”

(Wawancara pada 14 Maret 2024)



**Gambar 2. Pengukuran balita di Posyandu**

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan saat Posyandu *Stunting* diantaranya seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala pada anak yang dilakukan selama satu bulan sekali di Posyandu, pemberian makanan kudapan tinggi protein, pemberian makanan tambahan dalam bentuk serbuk, serta kunjungan rumah ke rumah balita *stunting*.



**Gambar 3. Kunjungan ke rumah balita *stunting***

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Adanya pelaksanaan Posyandu *Stunting* ini didukung oleh Sumber Daya Masyarakat yang terdiri dari pegawai yang ada di Puskesmas Ngagel Rejo dan kader Posyandu, tercukupinya anggaran, dan dilaksanakannya sosialisasi terkait *stunting* mulai dari pendidikan di Sekolah Dasar, calon pengantin, hingga calon ibu balita.

### 3. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi berupaya untuk menggambarkan bagaimana proses dalam menilai atau mengevaluasi program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, bagaimana capaian program dalam upaya penanggulangan *stunting* di Kelurahan Ngagel. Evaluasi strategi menjadi penting karena tahapan ini akan mengukur strategi yang telah diimplementasikan apakah sudah memenuhi target sasaran dan telah berjalan secara efektif dan efisien atau belum. Adanya Posyandu *Stunting* ini telah dirumuskan dari tahun 2022 tepatnya setelah adanya pandemic COVID—19 dan mulai diimplementasikan pada awal tahun 2023.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Bagus bagian Kesejahteraan Rakyat Kecamatan Wonokromo, mengatakan bahwa :

“Kalau untuk evaluasi strategi *stunting* ini itu pada tingkatan dasar dilakukan evaluasi di tingkat kecamatan, kelurahan, puskesmas, dan dinas kesehatan. Program evaluasinya berbentuk kegiatan lokakarya mini yang dihadiri oleh kecamatan, kelurahan, puskesmas, dan dinas kesehatan untuk membahas keseluruhan program yang telah dijalankan termasuk permasalahan *stunting*. Sedangkan tingkatan yang utama yaitu pertemuan yang melibatkan beberapa instansi lebih besar seperti perwakilan OPD, sekretaris daerah, bappeda, dan instansi yang tergabung dalam Tim Percepatan Penurunan *Stunting*. Hasil evaluasinya yaitu Puskesmas Ngagel Rejo bersama orang tua balita harus saling kerja sama untuk mengajak dan mengingatkan orang tua balita yang masih belum ikut kegiatan Posyandu dengan cara memberikan sosialisasi terkait dampak positif yang akan didapatkan apabila orang tua balita mengikuti kegiatan Posyandu *Stunting*

secara rutin.” (Wawancara pada 26 Maret 2024)



**Gambar 4. Mini Loka Karya Puskesmas Ngagel Rejo**

Sumber : Puskesmas Ngagel Rejo, 2023

Jika dilihat dari pernyataan wawancara tersebut, maka evaluasi strategi dilaksanakan dalam 2 bentuk. Yang pertama berbentuk lokakarya mini yang membahas angka stunting dalam lingkup kecamatan, yang kedua evaluasi berupa pertemuan bersama Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS) Kota Surabaya untuk membahas *stunting* dalam lingkup yang lebih luas lagi.

Proses evaluasi yang dilakukan oleh Puskesmas Ngagel Rejo dibagi menjadi beberapa level, yaitu level dasar dan level utama. Pada level dasar, evaluasi dilakukan di tingkat kelurahan, kecamatan, Puskesmas, dan Dinas Kesehatan melalui lokakarya mini. Dalam lokakarya mini ini, semua program, termasuk isu-isu terkait stunting, dibahas. Sedangkan pada level utama, dilakukan peninjauan kinerja dalam cakupan yang lebih luas dengan melibatkan semua perwakilan OPD, Sekda, dan Bappeda yang tergabung dalam Tim Percepatan Penurunan Stunting. Dalam kegiatan peninjauan kinerja ini, evaluasi dilakukan terhadap semua upaya pencegahan dan penanggulangan stunting yang telah berlangsung selama setahun. Kegiatan ini juga melaporkan berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program, termasuk masalah penganggaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Puskesmas Ngagel Rejo tidak memiliki ukuran penilaian dalam bentuk persentase untuk mengetahui perbandingan hasil yang ingin dicapai dengan perbandingan sebenarnya. Puskesmas Ngagel Rejo hanya

melaksanakan seluruh kegiatan atau program yang ada sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam penelitian diantaranya :

1. Ibu Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP selaku Koordinator Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya
2. Bapak Trenda Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP selaku dosen pembimbing skripsi
3. Ibu Dra. Meirinawati, M.AP selaku dosen satu penguji skripsi
4. Bapak Deby Febriyan Eprilianto, S.Sos., MPA selaku dosen dua penguji skripsi
5. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi Puskesmas Ngagel Rejo dalam menekan angka prevalensi *stunting* di Kota Surabaya sudah cukup baik. Dibuktikan dengan adanya penurunan angka yang signifikan dalam kurun waktu 1 tahun. Berdasarkan data dari SSGBI 2021 dan SSGI tahun 2022 menunjukkan angka prevalensi *stunting* dari yang awalnya 28,9% turun menjadi 4,8%. Pada tahun 2020 Kecamatan Wonokromo memiliki angka *stunting* berjumlah 775 dan berhasil turun menjadi 42 di tahun 2023. Formulasi Strategi (*Strategy Formulation*) yang berjalan dengan baik, dibuktikan dengan adanya tujuan, visi dan misi, serta strategi berupa inovasi program. Jika dilihat dari analisis lingkungan internal, Puskesmas Ngagel Rejo memiliki kelebihan seperti adanya Posyandu *Stunting* dan memiliki kekurangan seperti kurang maksimalnya kemampuan kader yang ada di Posyandu. Sedangkan, analisis lingkungan internal seperti peluang dari Puskesmas Ngagel Rejo ini yaitu letak Puskesmas dan Posyandu yang strategis di Kelurahan Ngagel. Ancaman yang dimiliki berasal dari pola pikir orang tua yang masih kurang terhadap gizi balita. Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*) yang berjalan dengan baik, dibuktikan dengan terlaksananya seluruh program dan kegiatan cakupan layanan intervensi gizi spesifik yang telah dibuat. Didukung dengan alokasi Sumber Daya yaitu Sumber Daya Manusia yang telah memenuhi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 dan Sumber Daya

Sarana dan Alat Kesehatan yang telah tersedia lengkap di Puskesmas Ngagel Rejo. Anggaran yang cukup digunakan untuk mendukung pelaksanaan program yang ada di Puskesmas dan pengenalan yang telah dilaksanakan oleh Puskesmas Ngagel Rejo membuat implementasi strategi yang dilaksanakan dinilai optimal. Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*) yang berjalan cukup baik, dibuktikan dengan adanya rangkaian proses evaluasi yang terstruktur dari evaluasi tingkat dasar samai evaluasi tingkat utama. Hanya saja, ukuran penilaian dalam bentuk persentase di Puskesmas Ngagel Rejo tidak tersedia.

### Saran

Terkait dengan kesimpulan yang telah diuraikan di atas dan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, maka beberapa saran untuk Puskesmas Ngagel Rejo diantaranya yaitu :

1. Adanya pembuatan rencana jangka panjang dari Puskesmas Ngagel Rejo untuk mengantisipasi apabila kasus *stunting* naik kembali dan rencana strategis untuk mempertahankan tantangan *zero growth stunting* apabila telah tercapai
2. Adanya observasi dan *assessment* terhadap lingkungan yang lebih akurat dan melibatkan masyarakat dalam pembuatan program
3. Adanya pelatihan bagi semua kader Posyandu baik Posyandu Balita atau Posyandu *Stunting* yang ada di Kelurahan Ngagel Rejo untuk menambahkan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan program
4. Adanya proyeksi dana alokasi yang jelas untuk setiap program yang akan dijalankan
5. Perlunya ukuran penilaian dalam bentuk persentase untuk mengetahui capaian program supaya progress yang telah dilakukan untuk dijadikan bahan evaluasi yang lebih terukur.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (n.d.). *Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan.* 2022.  
<https://sdgs.bappenas.go.id/>
- Bidang Informasi dan Komunikasi Publik. (n.d.). *Stunting Di Surabaya Menurun Drastis, Wali Kota Eri Cahyadi Targetkan Zero Kasus.* Web Pemerintah Kota Surabaya.  
<https://surabaya.go.id/id/berita/68987/stunting-di-surabaya-menurun-drastis-wali-kota-eri-cahyadi-targetkan-zero-kasus>
- Blesh, J., Hoey, L., Jones, A. D., Friedmann, H., & Perfecto, I. (2019). Development pathways toward “zero hunger.” *World Development*, 118, 1–14.  
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.02.004>
- David, F. R. (2015). *Strategic Management*.
- Fanida, E. H., & Meirinawati, M. (2022). Strategic Management of The Faculty of Social Sciences and Law, State University of Surabaya, in Improving The Quality of Education during The Covid-19 Pandemic. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 6(2), 75–83.  
<https://doi.org/10.26740/jpsi.v6n2.p75-83>
- Kementerian Sekretariat Negara. (2020). *RPJMN 2020-2024: Pemerintah Targetkan Pertumbuhan Ekonomi 5,6% – 6,2%*.
- Permatasari, M. A., & Eprilianto, D. F. (2023). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Mencapai Zero Stunting Di Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. *Publika*, 2637–2650.  
<https://doi.org/10.26740/publika.v11n4.p2637-2650>
- Pratiwi, S. N. (2020). Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era 4.0. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 109–114.  
<https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4403>
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265.  
<https://doi.org/10.1179/2046905514Y.00000000158>
- Rachmat, H. (2014). *Manajemen Srategik* (Ahmad Beni (ed.)). CV Pustaka Setia.
- Sihombing, R. (2020). Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- Valeria Ulu, N. S. (n.d.). *Evaluasi Program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Warga Di Kelurahan Ngagelrejo, Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya*. 4.
- Wayan, N., Ekayanthi, D., & Suryani, P. (2019). *Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312-319. 10(November), 312–319.